

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Sumber Belajar merupakan faktor penting yang menentukan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar akan membentuk situasi dan lingkungan belajar. Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 yaitu: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tinggi dan rendahnya mutu pendidikan nasional tidak terlepas dari tinggi dan rendahnya mutu proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran itu antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:76) sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Sumber belajar bisa berupa orang, benda, maupun suasana yang mendorong adanya perubahan pada siswa dalam hal pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan keterampilan.

Menurut Mudhoffir (2001:1), sumber belajar itu dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- a. *Pesan* adalah pelajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contohnya yaitu semua mata pelajaran seperti ekonomi, fisika, politik dan lain-lain.
- b. *Orang* yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan juga penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Misalnya guru, tutor, pembicara dan lain-lain.
- c. *Bahan (materials)*. Jenis ini biasa disebut dengan istilah perangkat lunak atau *software*. Yang mengandung pesan untuk disajikan, melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya. Contohnya modul, audio dan lain-lain.
- d. *Alat (device)*, bisa disebut istilah *hardware* atau perangkat keras dan digunakan untuk menyajikan pesan contohnya proyektor film, proyektor overhead, pesawat radio dan TV.
- e. *Teknik* adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, pengajaran terprogram dan belajar sendiri.
- f. *Lingkungan* atau *setting*, memungkinkan siswa belajar. misalnya: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, museum, taman dan tempat-tempat lain baik yang sengaja dirancang untuk tujuan lain tetapi dimanfaatkan untuk belajar siswa-siswa.

Dalam proses pembelajaran sumber belajar sangat penting, supaya dalam memahami pesan tidak terjadi salah penafsiran. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru saja tetapi dari berbagai sumber belajar yang tentu akan memperluas wawasan dan pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan sumber belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan supaya bisa berfungsi sebagai sarana belajar yang menunjang dan efektif. Oleh karena itu, didirikanlah Pusat Sumber Belajar (PSB)

yang merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk mengelola berbagai sumber belajar yang akan digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran. PSB memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap bagi guru maupun siswa.

Menurut Tucker yang dikutip oleh Mudhoffir (2001:13) "PSB adalah suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan, dan pengenalan melalui produksi bahan media seperti *slide*, transparansi *overhead*, *filmstrip*, *videotape*, film 16 mm, dan lain-lain serta pemberian pelayanan penunjang seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan." Berdasarkan definisi tersebut, PSB merupakan suatu perpaduan dari fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

PSB yang berada dalam suatu lembaga pendidikan bermanfaat baik untuk guru maupun siswa. Manfaat PSB bagi siswa antara lain dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui berbagai fasilitas yang tersedia, meningkatkan motivasi belajar dengan adanya berbagai variasi sumber belajar, serta memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan minat, kemampuan, dan laju belajar mereka. Begitu pula manfaat PSB bagi seorang guru diantaranya adalah dapat membantu mengurangi beban dalam menyajikan informasi kepada siswa, memberikan kemudahan dalam mengadakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, serta mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada lembaga pendidikan madrasah, Pusat Sumber Belajar (PSB) bukan hanya berfungsi untuk melayani madrasah tempat lokasi PSB saja, melainkan juga untuk melayani kepentingan madrasah-madrasah negeri maupun swasta yang berada di sekitarnya terutama madrasah yang menjadi anggota Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Oleh karena itu, disebutnya sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) karena digunakan untuk kepentingan bersama (Muljanto dan Didin, tt:2).

PSBB merupakan pusat belajar yang dibangun untuk mengembangkan kualitas profesional tenaga kependidikan madrasah. Untuk mendukung kegiatannya, PSBB dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium komputer, bahasa, IPA dan sarana belajar lainnya. Bahkan PSBB didukung sumber daya manusia yang telah memiliki pendidikan tinggi dan pengalaman.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman penulis, salah satu lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan PSBB adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung Tasikmalaya. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga yang dipercaya sebagai MAN Model.

Keberadaan PSBB di MAN Cipasung terkait dengan implementasi dari tujuan, fungsi dan tugas MAN Model yang tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam – Departemen Agama RI, Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tertanggal 20 Februari 1998 tentang Madrasah Aliyah Model. Berdasarkan surat keputusan tersebut, MAN Model berfungsi sebagai: percontohan, pusat sumber belajar, dan pusat pemberdayaan, yang menumbuhkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat sekitarnya.

PSBB MAN Cipasung dalam pelaksanaan dan pengelolaannya melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak antara lain para guru, staf departemen lain maupun instansi lain yang terkait. Karena tanpa kerja sama yang baik, program PSBB pun tidak akan terlaksana secara optimal.

PSBB MAN Cipasung mulai dibangun tahun anggaran 1998/1999 dan pembangunan gedung serta pengadaan perlengkapan dan peralatannya telah dirampungkan pada tahun anggaran 2002. Sebelum rampungnya pembangunan tersebut, terutama aula yang terakhir dibangun, maka PSBB belum dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu, masalah yang lainnya pun masih ada, diantaranya keterbatasan daya tampung ruang belajar / moving class dan jumlah peserta kegiatan melebihi daya tampung laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Tetapi masalah-masalah itu sudah mulai dicarikan solusinya yaitu dengan penambahan kursi dari ruangan lain untuk di ruang belajar, dan menjadwalkan kegiatan secara bergantian per kelompok untuk di laboratorim. Keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam pengembangan program yang terarah dan berkesinambungan. Namun walaupun demikian, dengan sarana dan prasarana yang terbatas serta dana swadaya yang sangat minim, PSBB MAN Cipasung telah mencoba untuk merintis agar dapat berperan sebagaimana fungsi PSBB yang seharusnya.

Adapun beberapa fungsi PSB yang dikemukakan oleh Mudhoffir (2001:11-12) yaitu: (1) fungsi pengembangan sistem instruksional, (2) fungsi informasi, (3) fungsi pelayanan media, (4) fungsi produksi, dan (5) fungsi administratif. Sedangkan menurut buku pedoman pengelolaan PSBB Depag (2002:2-2), fungsi

PSBB itu antara lain sebagai penunjang dalam upaya peningkatan mutu akademik dan kelembagaan madrasah, serta sebagai pelayanan dalam upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi profesional guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dengan melihat fungsi-fungsi di atas, maka pengembangan PSBB harus dilakukan, dan itu berarti pengembangan terhadap fungsi-fungsinya. Kemudian fungsi-fungsi itu dikembangkan lagi melalui program-program layanan yang terdiri dari: (1) layanan pendidikan dan latihan yang meliputi: Pendidikan dan pelatihan bagi guru, pelatihan bagi tenaga kependidikan lainnya, serta pelatihan bagi pengelola madrasah dan (2) layanan kepada masyarakat yang meliputi: Seminar dan lokakarya, pameran, layanan informasi, penyewaan fasilitas, pelatihan, serta produksi media dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka PSBB yang dikembangkan di MAN Model memikul tanggung jawab yang berat untuk menjalankan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kelembagaan madrasah. PSBB juga dituntut untuk memberikan layanan yang tidak membebani masyarakat madrasah bahkan sebisa mungkin tidak memungut biaya. Namun, sumber daya yang masih serba kekurangan serta masih sulitnya mengembangkan sumber dana dari usaha layanan masyarakat menunjukkan betapa sulitnya PSBB dapat berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, upaya-upaya yang kreatif dan inovatif telah dikembangkan selama ini. PSBB telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan kemajuan madrasah. Berbagai program yang telah dikembangkan menjadi bukti adanya upaya keras dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia madrasah selama ini.

PSBB telah menjadi pelopor dan penunjang dalam program-program untuk perbaikan kualitas akademik madrasah. Misalnya untuk perbaikan internal MAN Cipasung telah diselenggarakan program inovasi kurikulum berbasis kompetensi, sosialisasi KBK bagi guru-guru, studi banding dan lain-lain. Selain itu, beberapa pelatihan singkat telah diselenggarakan dengan mengundang peserta dari madrasah-madrasah sekitar. Hal tersebut menunjukkan kepedulian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia madrasah-madrasah aliyah di sekitarnya disamping terus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri.

Dengan melihat fenomena di atas, ternyata PSBB MAN Model Cipasung menarik untuk diteliti perkembangannya. Maka penulis dalam penelitian ini akan mengangkat judul: "Pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung Singaparna Tasikmalaya".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya?
2. Bagaimana konsep pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya?

4. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya?
5. Bagaimana hasil yang telah dicapai dengan adanya pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dasar Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui konsep pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dengan adanya pengembangan Pusat Sumber Belajar Bersama di MAN Cipasung Singaparna Tasikmalaya.

D. Kerangka Pemikiran

Sumber belajar merupakan salah satu penunjang dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya sumber belajar murid akan sulit memahami isi dari apa yang disampaikan kepada mereka.

Sumber belajar atau media mulai dikenal dalam bidang pendidikan yaitu pada akhir tahun 1950, tetapi pengaruhnya masih terbatas pada pemilihan sumber atau media saja. Kemudian tahun 1960-1965 teori tingkah laku B. F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa pun mulai diperhatikan. Sampai kemudian sekarang media mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan, media juga tidak hanya untuk guru saja tetapi juga untuk siswa (Arif S. Sadiman, 2006:9-10).

Pengertian sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa orang, bahan, alat dan sebagainya. Sumber-sumber belajar itu dikelola dan dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut sebagai pusat sumber belajar yang menurut Mudhaffir merupakan pengembangan dari perpustakaan, karena di PSB dilengkapi juga dengan peralatan multimedia.

Menurut Muljanto, PSB di madrasah didirikan bukan hanya untuk satu madrasah tetapi untuk beberapa madrasah yang ada di sekitarnya. Maka di madrasah dikenal dengan PSBB yaitu Pusat Sumber Belajar Bersama yang dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas profesional tenaga kependidikan.

Dalam keputusan Dirjen Binbaga Islam, PSBB itu merupakan unit otonom yang berada di bawah MAN model dan merupakan lembaga non-struktural. Manajemen dan operasional PSBB merupakan kesatuan yang integral dengan pengelolaan MAN model dimana PSBB berada. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh PSBB harus dengan persetujuan MAN model.

Dengan adanya PSBB yang merupakan salah satu implementasi dari MAN model, maka harus dikelola dan dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Karena PSBB bertugas memberikan pelayanan dan latihan, maka pengembangan dalam unit ini harus dilakukan supaya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan khususnya madrasah.

Istilah pengembangan menurut Soetopo dan Soemanto (1993:45) yang dikutip oleh Marwah dalam skripsinya menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut berlangsung penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2001:41) mengartikan pengembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Dan di sini hubungannya dengan sumber belajar berarti penyempurnaan terhadap alat yang berhubungan dengan sumber belajar untuk menunjang suksesnya tujuan pendidikan.

Untuk bisa berfungsinya PSBB maka harus ada program, program-program PSBB menurut buku pedoman pengelolaan PSBB Depag ada dua yaitu: layanan pendidikan dan pelatihan serta layanan kepada masyarakat. Sedangkan menurut Muljanto dan Didin ada tujuh yaitu: 1) pengembangan profesional tenaga

kependidikan, 2) pengembangan penguasaan bidang studi, 3) pengembangan keguruan/kependidikan, 4) pelayanan perpustakaan, 5) pelayanan praktikum, 6) pelayanan supervisi akademik, dan 7) penelitian dan pengembangan. Program-program PSBB tersebut harus terus dijalankan, karena hal itu bisa membuktikan bahwa PSBB berfungsi dengan baik.

Keberhasilan program-program PSBB sendiri ditentukan oleh berbagai komponen dalam sistem PSBB / MAN model, antara lain organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan dan penganggarnya (Depag, 2002:7-1). Tetapi ada aspek yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tersebut yaitu sinergi antara unsur-unsur dalam PSBB dan atau dalam MAN model dan jaringan antara PSBB yang ada di Indonesia.

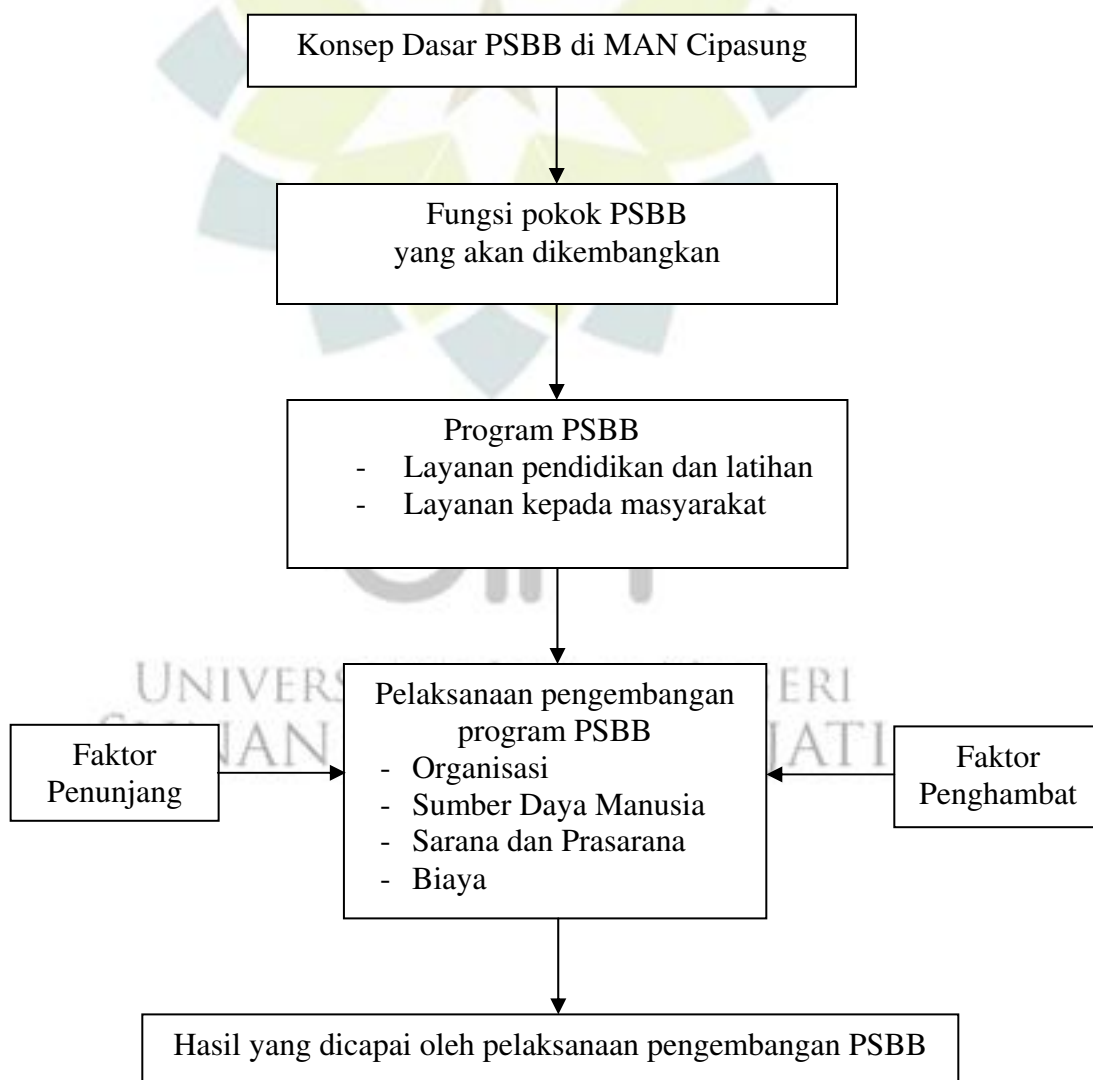
Dalam pelaksanaan pengembangan PSBB di madrasah sudah pasti tidak akan terlepas dari faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pengembangan PSBB. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat memperlambat dan menghambat terhadap pelaksanaan pengembangan PSBB dalam meraih tujuannya.

Faktor penunjang dan penghambat tersebut perlu dijelaskan supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pengembangan PSBB di madrasah yang bersangkutan. Dengan ditemukan kelebihan dan kekurangannya, maka institusi itu mampu mengevaluasi dengan baik. Jika merupakan kelebihan maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan namun jika merupakan kekurangan perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya. Dengan demikian, jika pelaksanaan

pengembangan PSBB banyak didukung oleh faktor penunjang, maka peluang keberhasilan lebih banyak. Sebaliknya jika dalam pelaksanaan pengembangan PSBB banyak dipengaruhi faktor penghambat, maka peluang gagal juga lebih banyak.

Berikut ini bagan yang menggambarkan kerangka pemikiran penelitian:

**PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR BERSAMA
DI MAN CIPASUNG SINGAPARNA TASIKMALAYA**



E. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada lima langkah, yaitu: (1) Menentukan jenis data, (2) Menentukan sumber data, (3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data, (4) Analisis data dan (5) Melakukan uji keabsahan data. Untuk lebih jelasnya rincian kelima langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu yang berkaitan dengan:

- a. Data tentang sejarah yang meliputi latar belakang berdirinya PSBB MAN Cipasung.
- b. Data tentang konsep pengembangan PSBB MAN Cipasung.
- c. Data tentang pelaksanaan pengembangan atau berfungsinya PSBB MAN Cipasung yang bisa dilihat dari terlaksananya program-program dan keberhasilannya.
- d. Data tentang faktor-faktor penunjang dan penghambat PSBB dalam menjalankan fungsinya.

2. Menentukan Sumber Data

- a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Singaparna Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena penulis merupakan alumni dari madrasah tersebut. Alasan lainnya karena madrasah tersebut dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang dijadikan sebagai pusat latihan bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai dan di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau tapes, pengambilan foto atau film (Moleong, 2005:157). Dengan cara menentukan kepala sekolah dan kepala PSBB sebagai *key informan*, yang akan memberikan keterangan yang benar tentang PSBB MAN Cipasung dan diikuti dengan teknik sampling atau *snow ball process*. Sedangkan sumber data tambahan adalah data yang berupa dokumen, buku-buku, surat kabar, majalah, arsip, dan sebagainya yang berkaitan dengan PSBB MAN Cipasung.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, rancangan organisasionalnya dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi Partisipasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung, dan selama penelitian penulis berusaha menjadi pengamat sebagai pemeranserta yang secara terbuka diketahui oleh umum sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kondisi objektif PSBB MAN Cipasung, seperti keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan gejala-gejala lain yang ada di lokasi penelitian.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2005:135). Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala PSBB selaku *key informan*, kemudian dengan berbagai sumber lainnya seperti sekretaris PSBB, guru, dan staf TU yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan berfungsinya PSBB di MAN Cipasung, seperti jalannya program-program dan keberhasilannya.

3) Teknik Menyalin atau Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara penelusuran dokumen dan buku yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai kondisi objektif PSBB MAN Cipasung, sejarah berdiri dan perkembangannya, pelaksanaan berbagai kegiatannya, sarana prasarana, dan hasil yang dicapai oleh PSBB tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau teknik menyalin dengan cara dibaca, dipelajari, ditelaah dan selanjutnya dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna bulat dan dapat berdiri sendiri.

Dalam unitisasi data ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber.
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara memilih data dari berbagai sumber yang sesuai dengan data yang diinginkan.
- 3) Menyusunnya dalam satuan-satuan (pengklasifikasian).

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data berarti menyusun kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul dalam bagian-bagian tertentu yang jelas berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Dalam kategorisasi ini hal-hal yang dilakukan penulis antara lain:

- 1) Mereduksi data, yaitu memilih data yang sudah dimasukkan dalam satuan-satuan dengan cara membaca dan mencatat kembali isinya agar dapat dimasukkan dalam kategori yang sempurna dan jika terdapat bagian-bagian yang sama maka hal tersebut dimasukkan ke dalam kategori yang sama, tetapi jika tidak sama maka disusun kembali untuk dibuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, yaitu memberi judul terhadap satuan-satuan yang telah mewakili entri pertama dari kategorisasi.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlewatkan dan terlupakan.
- 4) Melengkapi data-data yang sudah terkumpul untuk dianalisis dan ditelaah kembali.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data yang sudah dikategorisasikan. Penafsiran terhadap data dilakukan untuk mencapai tujuan deskripsi semata-mata, yakni penafsiran hanyalah mengurai rinci suatu data berdasarkan sistematika rancangan organisasi data dari suatu disiplin ilmu pendidikan dan disimpulkan.

5. Melakukan Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan (validitas) data-data yang sudah terkumpul dengan kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian yang menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian (Moleong, 2005:327). Hal itu dimaksudkan agar data yang dikumpulkan semakin banyak juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan.
- b. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2005:329). Dengan perpanjangan keikutsertaan yang lama maka proses ketekunan pengamatan terhadap data-data itu akan menghasilkan data yang lebih banyak dan meyakinkan.

- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005:330). Triangulasi yang dilakukan adalah dengan cara:
- 1) Membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain.
 - 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda.
 - 3) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan maksud untuk memperjelas data atas masalah yang telah ditemukan di lapangan penelitian yaitu dengan berkonsultasi kepada pembimbing dan mendiskusikan dengan teman sejawat mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.
- e. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan, hal itu digunakan sebagai pembanding.
- f. Kecukupan referensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam dan jelas tentang masalah yang diteliti di lapangan. Kecukupan referensi dilakukan dengan cara menanyakan kepada pihak sekolah dan mencari informasi dari sumber lain seperti buku, internet dan sumber yang lainnya yang mengetahui keterangan tentang masalah yang sedang diteliti.

- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber aslinya untuk menjaga validitas (derajat kepercayaan) hasil penelitian agar tidak diragukan lagi kebenarannya. Sedangkan tujuan dilakukannya pengecekan anggota adalah untuk menyamakan persepsi antara penulis yang melakukan penelitian dengan pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian.
- h. Urai rinci, langkah ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dalam bentuk urai rinci dengan seteliti mungkin dan secermat mungkin.
- i. Auditing kebergantungan, sebagai alat untuk memeriksa kebergantungan data yang dilakukan terhadap proses dan hasil penelitian. Adapun langkahnya dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitiannya diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap atau tidaknya data yang dikumpulkan.
- j. Auditing kepastian, dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada pihak sekolah. Hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitiannya sesuai dengan keadaan sebenarnya.